



KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP AL-KAMIL ISLAMIC BOARDING SCHOOL, KABUPATEN CIANJUR

Acep Nurullah

Institut Agama Islam (IAI) Depok Al Karimiyah

ABSTRACT

Education is essentially a process of knowledge transfer that is carried out gradually, continuously and requires a long process. So in the process it is necessary how to manage so that it can run optimally. The purpose of this study is to determine the managerial competence of principals in improving professional competence and strategies of principals in an effort to improve teacher professionalism at SMP Al-Kamil Islamic Boarding School. This research uses qualitative methods with the process of data collection through observation techniques, documentation studies and interviews. Miles and Huberman are used in conducting data analysis including: presenting data, reducing and drawing conclusions. While the data validity process is inseparable from 4 validation standards consisting of: credibility, transferability, dependability and certainty. The results of the study found that teachers at SMP Al-Kamil Islamic Boarding School have professionally seen the teaching process in class even though it has not run as a whole. The managerial competence of the principal in ensuring teacher professionalism is consciously carried out through planning involving teachers, several activities in supporting teacher professionalism include workshops, training and supervision in an effort to assess teachers related to their responsibilities and responsibilities.

Keywords: *competence, managerial, principal, teacher professionalism*

ABSTRAK

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses transfer ilmu yang dilaksanakan secara bertahap, terus menerus dan butuh proses yang panjang. Sehingga dalam prosesnya perlu bagaimana mengatur agar dapat berjalan secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School*. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Miles dan Huberman dipakai dalam melakukan analisis data meliputi: penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan proses keabsahan data tidak terlepas dari 4 standar validasi yang terdiri dari: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hasil penelitian diketahui bahwa guru di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School* sudah profesional melihat proses mengajar dikelas meskipun belum berjalan secara keseluruhan. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjamin profesionalisme guru secara sadar dilakukan melalui perencanaan yang melibatkan guru, beberapa kegiatan dalam menunjang profesionalisme guru meliputi workshop, pelatihan dan *supervise* dalam upaya melakukan penilaian terhadap guru terkait tupoksi dan tanggungjawabnya.

Kata kunci: kompetensi, manajerial, kepala sekolah, profesionalisme guru.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu unsur pendidikan yaitu sebagai pemimpin, kepala sekolah memegang peranan penting dalam terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan Danim dan Suparno dari Ismuha: Kepala sekolah bertanggung jawab memelihara dan memotivasi guru, siswa, dan administrator sekolah yang mau dan mampu menegakkan aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Inilah hakikat kepala sekolah, harus mampu memainkan peran kepala sekolah dan kompetensinya dalam bidang manajemen sekolah (Jafar et al., 2018).

Fungsi kepemimpinan pendidikan mengacu pada berbagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan guru, staf, siswa, dan anggota masyarakat atau untuk melaksanakan program pendidikan sekolah. Tantangan bagi pengelola Pendidikan adalah menjadi agen atau pionir perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sekolah hanya dapat maju dalam pelaksanaan proses pendidikan di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi, keterampilan manajemen, dan integritas. Kepala sekolah memberikan kepemimpinan administratif karena banyak orang di sekolah yang berinteraksi dengan kepala sekolah, termasuk guru yang melaksanakan tugas sekolah (Anwar, 2013). Di sini, peran kepala sekolah seolah-olah tidak hanya sebagai pemimpin yang menghimpun berbagai potensi administrator, guru, dan siswa, tetapi juga sebagai perancang manajemen.

Kepala sekolah dengan kemampuan manajerial mampu memberikan bimbingan dan teladan bagi bawahannya dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer yang efektif. Indikator utama yang valid adalah keinginannya untuk dapat mengelola seluruh potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Secara umum, kepala sekolah memimpin staf dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, yaitu; mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan rencana strategis sekolah kepada seluruh staf; Rencana umum tujuan dan sasaran; Kemampuan berkomunikasi, memberikan bimbingan tugas, dan memotivasi fakultas untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan; Mampu membangun kerjasama tim antar fakultas, antar fakultas, dan antar fakultas Memajukan sekolah; Mampu membekali staf dengan keterampilan profesional yang memungkinkan melihat secara langsung apa yang perlu dilakukan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya; Mampu membekali staf dengan keterampilan untuk melihat secara langsung apa yang perlu dimutakhirkan seiring kemajuan sekolah; Mampu melakukan pertemuan aspiratif dan persuasif dengan guru, staf, siswa ' orang tua dan komite sekolah; mampu membuat keputusan yang dipertimbangkan dengan baik menggunakan strategi yang tepat.

Kerjasama dan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya kepala sekolah dan guru, mulai dari bersama-sama menentukan rencana, mendelegasikan tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu mengatasi kesulitan yang timbul. pengalaman guru. Kerjasama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang nantinya dapat meningkatkan profesionalisme guru, juga dengan

membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kepala Sekolah memberikan nasehat kepada guru yang bermasalah (Nurussalami, 2015).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School, beberapa kepala sekolah cenderung kurang mengembangkan profesional guru. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut: 1) Kepala sekolah kurang memotivasi guru, dan banyak guru yang tidak meningkatkan profesionalitasnya. 2) Kepala sekolah masih rendah dalam mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan rencana strategis sekolah kepada semua guru. 3) Kepala sekolah yang menyelenggarakan sekolah masih menemukan perbedaan latar belakang pendidikan dan tanggung jawab yang diberikan. 4) Ada juga beberapa guru yang tidak kompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu dan kelompok terhadap pikiran masyarakat. Penelitian kualitatif melihat pada realitas yang dibangun secara sosial dimana individu atau kelompok membangun realitas untuk menarik atau memberi makna padanya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, termasuk uraian yang rinci, dengan catatan dari wawancara mendalam dan analisis dokumen dan catatan (Sukmadinata, 2011).

Metode yang digunakan adalah pendekatan naturalistik, yaitu studi tentang data yang akan menggambarkan suatu realitas sosial yang kompleks dan spesifik. Pendekatan naturalistik adalah penggunaan metode (observasi, wawancara, berpikir, membaca, menulis) secara wajar/wajar (di bidang/bidang minat, bukan di laboratorium), secara wajar, dengan memiliki pemahaman tentang apa yang mereka pelajari sesuatu yang memiliki kepentingan yang sah. Pendekatan ini dinilai lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan profesional guru.

Sumber data primer, yaitu data dasar yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa dari lembaga pendidikan terkait. Dalam hal ini, data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa, sumber data sekunder yaitu dokumen, visi, misi, dan profil sekolah SMP Al-Kamil Islamic Boarding School, serta pembahasan dan permasalahan yang diteliti..

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, data yang dimaksud disini meliputi semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan, ditulis dalam catatan lapangan dan komentar dari pengamat, dalam hal ini peneliti, dokumen resmi, gambar, foto, dll (Lexy J. Moeloeng, 2006). Untuk menghindari kesalahan pada data yang akan dianalisis, peneliti mengacu pada empat kriteria validasi Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrurum (Salim, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa temuan-temuan penelitian dalam upaya peningkatan kualitas atau kompetensi kepala sekolah di SMP Al-Kamil terkait kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan

profesionalisme guru. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School* menemukan beberapa data dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk dapat mendukung keabsahan dari penelitian ini. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk sekolah dalam proses Pendidikan yang berkelanjutan dan berkemajuan dalam bidang kompetensi bagi kepala sekolah dan guru. Berikut peneliti sampaikan data dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School*, Cianjur

1. Kompetensi Profesional guru di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School*

Sebagai seorang pendidik yang dituntut untuk menjadi penerus peradaban keilmuan dan secara terus menerus menjadi pembelajar dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik harus didasari pada kompetensi atau kemampuan diri (Chairunnisa, 2016). Kompetensi profesional guru merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran. Kompetensi profesional guru penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan sukses. Hasil wawancara dengan Siswa tentang pembelajaran guru SMP Al-Kamil menunjukkan bahwa:

"Menyenangkan karena guru mengajar dengan sabar dan terkadang tidak suka marah-marah dan selalu berusaha agar siswanya memahami materi yang diberikan. Pak guru menjelaskan sesuai materi."

Wawancara diatas diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan kemampuan guru yang mampu menguasai materi pembelajaran secara baik. Hasil dari wawancara tersebut juga didukung oleh siswa lain yang diwawancara sebagai berikut:

"Pembelajaran yang dilakukan guru terkadang berupa penjelasan catatan yang sistematis, seperti fokus pada penggunaan, terkadang ada pembelajaran ekstrakurikuler, terkadang jika praktik adalah pembelajaran dan terkadang di luar, jika siswa mengajukan pertanyaan di luar kelas, guru juga menjawab dengan baik."

Wawancara dengan siswa kedua menjadi tolak ukur bahwa guru sudah melakukan pembelajaran secara baik dan benar. Sedangkan dalam proses mengajar guru sudah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran secara tepat dan menghasilkan komunikasi dua arah yang efektif dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari siswa. Pembelajaran lebih jauh juga tidak dibatasi oleh kelas melainkan lingkungan yang dibentuk dengan suasana belajar yang baik di sekolah (Syafaruddin, 2013).

Wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran sebagai bentuk penguasaan materi. Hal ini terkait penguasaan materi pembelajaran pada tatanan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang tertuang dalam RPP, berikut jawaban dari siswa tersebut.

"ya guru selalu menyampaikannya kak, kadang ada guru yang menjelaskannya dan kadang ada juga sih guru yang tidak menyampaikan secara langsung, hanya suruh baca."

Selanjutnya wawancara dengan seorang siswa terkait pengembangan materi pembelajaran kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam proses belajar. Berikut peneliti sampaikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ya, Guru, beberapa orang kadang-kadang hanya mencatat, saya tidak tahu apakah mereka belum menguasainya. Ya, rata-rata, guru baik dalam hal itu. Dan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru bersedia menjelaskan kembali agar siswa dapat mengerti. Terkadang guru akan mendatangi bangku siswa yang mengalami kesulitan dan bertanya tentang apa yang belum dipahaminya.”

Dari hasil beberapa wawancara terkait kemampuan guru dalam menyampaikan, menguasai dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif. Mayoritas guru sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik yang memiliki integritas dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan tugasnya (Moeheriono, 2014).

2. Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kemudian dapat menjadi stimulus bagi para pendidik untuk profesional dalam pembelajaran. Maka, perlu dilakukan pola manajemen yang baik dalam melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Awal dari system ini berasal dari perencanaan yang menjadi unsur penting dan utama dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kompetensi profesional guru.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School* terkait bagaimana sebuah rencana dalam meningkatkan profesionalisme guru. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School, mengenai perencanaan profesionalisme guru, kepala sekolah dan jajarannya selalu mengundang guru untuk berpartisipasi dalam rapat untuk merencanakan dan menentukan rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah, terutama untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk bersikap luwes dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan komentar yang membangun terkait peningkatan profesionalisme guru.”

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung dengan pernyataan salah seorang pengajar di SMP Al-Kamil *Islamic Boarding School* yang menyatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Sebagai guru di sekolah ini, seperti guru lainnya, saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan tentang rencana yang dilakukan oleh kepala sekolah, termasuk yang menyangkut kebutuhan guru, seperti peningkatan profesionalisme guru, dan Bu Sawalina selalu menasehati setiap guru untuk berkomunikasi di pertemuan. Gagasan, saran atau ide kreatif tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme guru. Karena guru adalah orang yang paling berpengaruh, mereka jugalah yang paling berkewajiban dan paling memahami situasi kegiatan belajar-mengajar dan situasinya sendiri.”

Dari hasil prnyataan diatas diketahui kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan melibatkan guru-guru pada rapat atau pertemuan disekolah. Dalam pertemuan atau rapat tersebut dilakukan pembuatan perencanaan program yang akan dilakukan kedepan. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa berperan aktif dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

Karena kepala sekolah memberikan ruang sebesar-besarnya untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya (Mulyasa, 2005).

Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah membahas perencanaan terhadap peningkatan kompetensi guru di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Perencanaan itu seperti menyusun rencana tahunan sekolah, rencana semester, membuat rencana pelajaran. Hal ini dilakukan melalui tinjauan guru mata pelajaran (MGMP). Dan guru dituntut untuk bisa menguasai RPP. Biasanya kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas guru, pertama membuat rencana sendiri, kemudian saya harus berkomunikasi dengan guru ke perencana, merekrut guru yang kurang mampu, dan melakukan pelatihan, guru harus mengikuti pelatihan, ya, jika ada kekurangan, kami Tambahkan, dan jika tidak cocok, kami menyesuaikannya. Semua ini harus dikomunikasikan, intinya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sudah melakukan perencanaan kedepannya untuk dapat mengakomodir guru-guru dalam proses meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan Langkah-langkah mewartakan ide dan gagasan guru dalam rapat dan pertemuan terkait pengembangan, peningkatan kompetensi guru di SMP Al-Kamil. Dengan tujuan bahwa ada kesadaran diri dari para guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan Pendidikan hari ini. kepala sekolah juga menjadi wadah bagi guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dikelas maupun diluar kelas yang berhubungan dengan Pendidikan.

3. Strategi Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru

Efektif dan efisiennya proses Pendidikan berjalan harus dibarengi dengan kemampuan guru yang profesional yang baik. Salah satu langkahnya adalah dengan optimalisasi peran kepala sekolah. Kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas dengan tujuan Pendidikan yang lebih baik. Kemampuan kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumberdaya manusia secara maksimal dan profesional (Wahjosumidjo, 2005). Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Kamil:

“Strategi, kalau saya sih mewajibkan setiap guru itu wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, misalnya ya PTK, membuat jadwal supervisi dan memberi arahan-arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi anak didik sesuai dengan visi dan misi. Yang mana dengan semua itu guru dapat mengetahui kemampuannya serta kompetensinya yang apabila kurang baik dapat ditingkatkan lagi.”

Wawancara selanjutnya mengenai strategi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

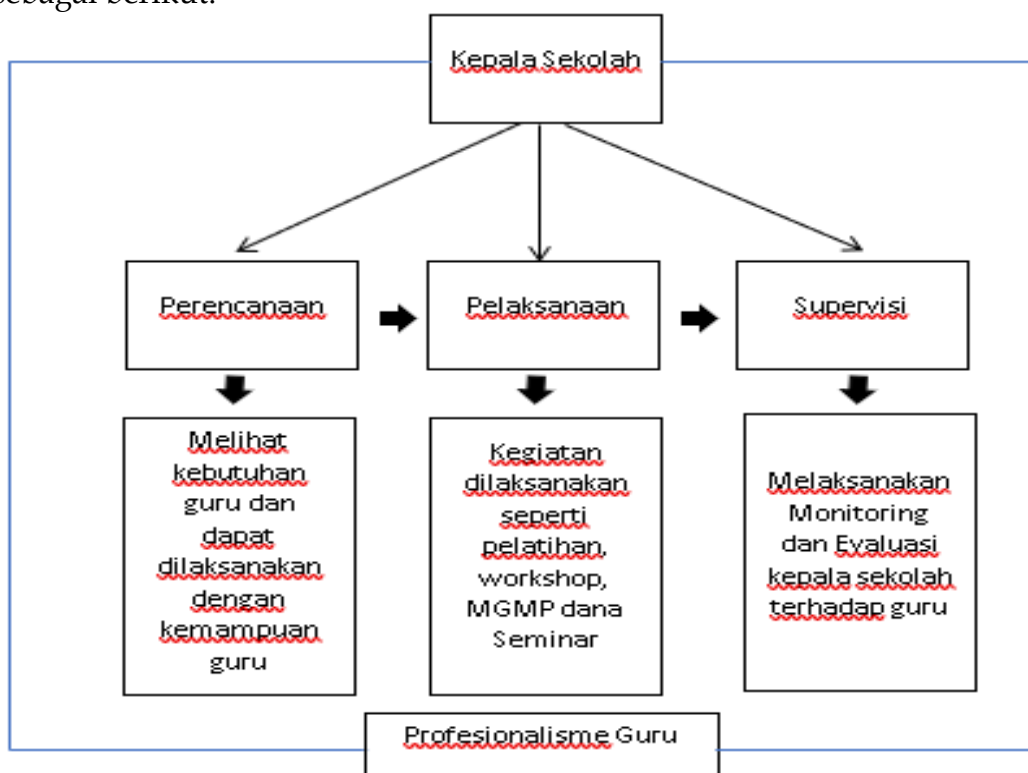
“Yaa guru- guru harus di supervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya, jika jumlah guru banyak yaa pasti banyak lah ya,, kepala sekolah meminta bantuan wakilnya untuk melakukan supervisi, ya dengan kunjungan kelas..selain itu juga saya memberi izin kepada guru untuk melanjutkan kuliah, mengadakan pelatihan, menyediakan bahan ajar, buku referensi yang cukup an saling shering terhadap hal-hal yang terjadi dalam sekolah.”

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebelum melakukan kegiatan dalam peningkatan profesional guru, terlebih dahulu melakukan supervisi terhadap kegiatan-kegiatan guru disekolah agar dapat diketahui bagaimana keprofesional guru tersebut, kemudian dilakukan pelatihan-pelatihan.

Hal di atas didukung juga oleh hasil wawancara bersama guru yang menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah selalu mengawasi dan menanyai bagaimana hasil dari pada kita mengikuti kegiatan yg diaadakan oleh dinas yang ada disekolah selalu diperiksa apakah kita sudah benar-benar paham atau bagaimana jadi kalo misalkan kita kurang paham yaa ibu itu masih mau lagi mengundang aa orang dinas untuk menerangkan membimbing kita dalam masalah-masalah yang kita hadapi dalam pengajaran atau dalam pemberian nilai-nilai kan sekraang pemberian nilai kepada siswa kan gak seperti dulu lagi kan, jadi kita didatang dari dinas untuk membimbing kita, kalo sekali pertemuan kurang mantap diadakan sampe dua tiga kali pertemuan atau terus menerus, jadi kita paham semua.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara khusus peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School sebagai berikut:



Gambar 1.
Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Pembahasan hasil penelitian ini menjadi penjelasan terhadap deskripsi dari data penelitian yang sudah disesuaikan dengan teori yang digunakan. Maka, uraian dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School

Sikap profesional ini bahkan menjadi salah satu penentu utama bagi keberhasilan sebuah profesi. Profesi apapun, jika dilakukan dengan profesional

maka kan memberikn hasil yang baik. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa menjadi sosok profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang guru, profesionalitas jelas merupakan suatu tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab, tidak mungkin seorang guru mampu melahirkan murid yang berkualitas jika ia tidak memiliki keahlian dalam mengajar, kurang menguasai dan memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta kurannng profesional dalam menghadapi masalah atau hambatan- hambatan yang berasal dari murid (Rusydie, 2012).

Kompetensi profesional guru merupakan syarat yang diperlukan untuk terwujudnya sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan pengembangan manusia termasuk gaya belajar. Kompetensi profesional guru sangat penting agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan sukses. Kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang guru untuk melakukan pekerjaan mengajar. Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa kompetensi guru dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi..

Hasil wawancara, observasi dan studi pustaka menyarankan bahwa guru harus lebih aktif terlibat dalam pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru profesional. Pelatihan atau pelatihan peningkatan profesional yang dilakukan oleh kantor atau kepala sekolah. Karena guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar persyaratan akademik, kemampuan, profesionalisme dan kinerja sebagai guru. katakan profesional..

2. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School

Menurut Abudin, kompetensi manajerial adalah kompetensi teknis kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator pendidikan. Kemampuan manajerial yang ditunjukkan oleh apa yang dia lakukan sangat gamblang. Artinya, aktivitas dalam proses unik yang dikumpulkan dari beberapa fungsi dasar. Menurut Budi Suhardiman, kompetensi manajemen merupakan kemampuan dasar untuk memahami kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Kemampuan manajemen kepala sekolah tercermin dari kemampuannya mengelola fungsi-fungsi dasar manajemen. Pertama, kemampuan untuk mengembangkan rencana sekolah digunakan pada berbagai tingkat perencanaan. Kedua, mampu memimpin fakultas dan staf dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana rencana kepala Sekolah SMP Al-Kamil untuk meningkatkan profesionalisme guru yang merupakan salah satu kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala Sekolah SMP Al-Kamil mengatakan bahwa rencana yang dilakukannya adalah: kepala sekolah merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru, kepala sekolah terlebih dahulu membuat rencana sendiri setelah berkomunikasi dengan guru, melatih guru, setiap Guru yang layak harus mengikuti pelatihan kemudian guru disupervisi oleh kepala sekolah yang ditambah jika ada kekurangan atau disesuaikan jika tidak sesuai.

Melalui penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama kepala sekolah mengerahkan kemampuan manajemennya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pertama, kepala sekolah harus merencanakan ke depan dan menyesuaikan rencana tersebut dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan tingkat profesionalnya. Kedua, melaksanakan partisipasi guru dalam pelatihan, lokakarya, dan kajian lainnya untuk meningkatkan profesionalisme, serta mengatasi kesulitan yang dihadapi guru melalui diskusi atau pertemuan. 3. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru untuk melihat seberapa profesional guru dalam proses belajar mengajar.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al-Kamil Islamic Boarding School

Dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik melalui kerjasama atau kerjasama, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memajukan karirnya, dan mendorong seluruh pendidik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung program sekolah. .

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari penjelasan tersebut, yaitu proses, pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dikatakan sebagai proses sebagai manajer, dengan ketangkasan dan keterampilannya, mencari dan memanfaatkan berbagai kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan..

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Artinya, kepala sekolah melaksanakan rencana berdasarkan kebutuhan guru dan melibatkan guru dalam rencana tersebut, baik dalam pembelajaran maupun lainnya di sekolah. Mengartikulasikan visi dan misi sekolah dan meminta guru untuk memasang jebakan pembelajaran.

Kepala sekolah mewajibkan guru untuk mengambil kendali penuh atas RPP-nya, yang merupakan rencana pembelajaran, dan kemudian mengawasi kegiatan guru di sekolah. Selain itu, kepala sekolah melatih guru, dan kepala sekolah menyediakan buku pelajaran, buku referensi yang cukup untuk mendukung pembelajaran yang akan mereka lakukan, dan saling berbagi apa yang terjadi di sekolah.

KESIMPULAN

Kompetensi manajemen Kepala Sekolah SMP Al-Kamil untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan melalui program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, selain memberikan arahan dan peran yang jelas agar tenaga pengajar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. dengan kesempatan untuk meningkatkan atau membantu pembelajaran. Kepala Sekolah SMP Al-Kamil memiliki gaya demokratis dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah percaya bahwa guru, seperti saudara laki-laki dan perempuan, harus memiliki kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme mereka, terbuka untuk saran dan kritik dari bawahan, dan berbagi kebijakan dan masalah.

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah strategi kolaboratif. Artinya mengamati, memperhatikan, dan memantau perilaku pribadinya dan situasi atau situasi guru, mendengarkan nasihat, dan mengatasi serta mengklarifikasi kesalahan atau kesulitan pribadi kepala sekolah dan guru. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan keinginannya, memberikan perhatian yang lebih kepada guru, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang rencana pengajaran yang dirumuskan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Jafar, Z., Yusrizal, & Khairuddin. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(1), 36–44.
- Lexy J. Moeloeng. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS Dan KBK*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurussalami. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 7–19. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.306>
- Rusydie, S. (2012). *Tuntunan menjadi guru favorit*. Flash Books.
- Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial,Keagamaan Dan Pendidikan*. Cita Pustaka Media.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Cita Pustaka Media.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. PT. RajaGrafindo Persada.